

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Arifin (2019:29) mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Sedangkan Kirk dan Miller dalam Moleong (2018:4) menyatakan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007:67). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan kajian ini akan menguraikan temuan penelitian dalam bentuk uraian kata-kata terkait persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi awal dimana di SMA Negeri 16 Banda Aceh sudah menerapkan ekstrakurikuler olahraga. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak hadir atau melaksanakan kegiatan tersebut, peneliti juga melihat bahwa masih kurangnya semangat sebagian siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini membuat peneliti menduga bahwa adanya persepsi tersendiri dikalangan siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3.3 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2017) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah berupa hasil pengamatan dan pembagian kuesioner dikalangan siswa.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Adapun data sekunder yang digunakan berupa kajian-kajian relevan seperti jurnal, skripsi dan data tertulis lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2018:108). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa yang SMA Negeri 16 Banda Aceh yang berjumlah 76 orang, sebagai mana terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
1	43 orang	33 orang	76 orang

Sumber: Kantor TU SMAN 16 Banda Aceh, 2024.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Karimuddin, 2016:80). Hal ini sependapat dengan Riduwan (2015:56) yang juga mengatakan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Adapun siswa yang dijadikan sampel atau responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti (Sugiyono, 2019: 85). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu: (1) siswa yang masih aktif dan (2) aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sutrisno (2021) mengemukakan metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun yang diamati dalam penelitian ini berupa pelaksanaan ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

3.5.2 Koesioner

Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket tersebut berisikan pernyataan yang menyangkut

tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, yang bersifat tertutup. Artinya responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini digunakan angket berbentuk skala *likert* dalam skala pengukuran. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2019:87). Skala tersebut dapat dijabarkan dan diberikan skor, sebagai mana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1::;
Skala *Likert*

Keterangan	Alternatif Jawaban	Negatif
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Kurang Setuju	KS	2
Tidak Setuju	TS	1

Sumber: Sugiyono (2019:15).

Tabel di atas menunjukkan skor tertinggi dari item pertanyaan ialah 4 sedangkan skor terendah dari item pertanyaan ialah 1. Adapun kisi-kisi angket penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrument Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keolahragaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keolahragaan	Perencanaan	1) Menetapkan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga. 2) Menurmuskan keadaan olahraga yang dibutuhkan siswa saat ini.	

		<p>3) Mengidentifikasi segala kemudahan pelaksanaan ekstrakurikuler</p> <p>4) Mengidentifikasi segala hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler.</p> <p>5) Mengembangkan serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan ekstrakurikuler olahraga.</p>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.
	Pelaksanaan	<p>1) Kerja sama antara tim dalam pelaksanaan ekstrakurikuler</p> <p>2) Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.</p> <p>3) Keterlibatan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga</p> <p>4) Keterlibatan perangkat sekolah</p> <p>5) Ketersediaan fasilitas olahraga</p> <p>6) Tenaga pelatih</p>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22.
	Evaluasi	<p>1) Standar atau dasar melakukan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga</p> <p>2) Proses evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga</p> <p>3) Melakukan Tindakan perbaikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga kedepannya</p>	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.

		4) Penerapan tingkat keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga	
--	--	--	--

Sumber: Mulyono (2018).

- a. Perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan apa yang sebenarnya sangat ingin dicapai di masa depan dan juga menetapkan berbagai langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- b. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dari implementor dan suatu kelompok sasaran.
- c. Evaluasi merupakan proses penting menilai efektifitas suatu program atau kegiatan, mengidentifikasi masalah, menentukan keberhasilan dan merumuskan rekomendasi.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah pencatatan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto saat dilangsungkannya penelitian dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validasi data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas

meliputi empat langkah, antara lain *face validity* (validitas muka), *triangulation* (triangulasi), *critical reflection* (refleksi kritis), *catalic validity*. Untuk meningkatkan validitas penelitian ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kuantitas penilaian. Adapun bentuk triangulasi ada empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu pengamatan dari proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan hasil kuesioner penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui persepsi siswa terkait pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga, maka digunakan rumus statistik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data ialah sebagai berikut:

3.7.1 Mengitung Klasifikasi Persepsi Siswa

Untuk menganalisis data tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dengan menggunakan skala jenjang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Rentang maksimum = skor tertinggi x jumlah butir pernyataan

- b. Rentang minimum = skor terendah x jumlah butir pernyataan
- c. Luas jarak sebaran = rentang maksimum – minimum
- d. Mean teoritis (μ) = $\frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$

Kemudian dilakukan penggolongan subjek atau jawaban ke dalam 3 kategorisasi diagnosis tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2016) yakni sebagai berikut:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Persepsi Tidak Baik
$(\mu - 1,0 \sigma) < X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Persepsi Cukup Baik
$(\mu + 1,0 \sigma) < X$	Persepsi Sangat Baik.

3.7.2 Menghitung Rata-Rata

Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus statistik yang dikemukakan oleh Sudjana (2012:56), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean atau nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah score X

N = Jumlah sampel.

3.7.3 Menghitung Persentase

Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis statistik sederhana dengan perhitungan persentase yang disebut dengan distribusi frekuensi. Dengan rumus dari Hadi (2018:229) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase
 F = frekuensi
 N = sampel
 100% = bilangan tetap.

Untuk menentukan kategorisasi persentase terkait persepsi siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh terhadap ekstrakurikuler digunakan kategorisasi yang dikemukakan oleh Sudjana (2016) sebagai berikut:

Tabel 3.3
 Kategori Persentase Persepsi Siswa

No	Persentase	Kategori
1	> 80%	Sangat Baik
2	60% - 80%	Baik
3	40% - 60%	Cukup
4	20% - 40%	Kurang
5	< 20%	Sangat Kurang

Sumber: Sudjana (2026).